

# Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga

Sri Wahyuni Gusman

SMP Negeri 1 Sibolga

[sriwahyuni8011@gmail.com](mailto:sriwahyuni8011@gmail.com)

## Abstract

The inability of teachers in preparing lesson plan documents and presenting learning is part of the educational problem that demands the role of education supervisors. The role of education supervisors expressed in the form of a supervisory strategy is an important matter described as steps taken by supervisors to improve the professionalism of PAI teachers. This research is a field research with a qualitative descriptive type that uses a managerial approach. The data sources used primary and secondary data which were sampled by purposive sampling. Instruments of data collection were conducted through interviews, observation and documentation studies. Data analysis was carried out through measuring the professional performance of teachers in three aspects, namely teaching ability, preparing lesson plans and personal social teachers. The results showed that Islamic Religious Education supervisors succeeded in increasing teacher professionalism by 3.57% through the strategy of setting supervision program targets, recruiting teachers to be supervised, determining the supervision instrument used, conducting regular class visits, recording supervision findings and setting improvement follow-up plans foster effective communication and improve interpersonal relationships with fostered teachers, provide motivation and appreciation to fostered teachers.

**Keywords:** *Strategy, Supervisor, Teacher Professionalism*

## Abstrak

Kekurangmampuan guru dalam menyusun dokumen rencana pembelajaran dan menyajikan pembelajaran merupakan sebahagian permasalahan pendidikan yang menuntut peran pengawas pendidikan. Peran pengawas pendidikan yang dinyatakan

dalam bentuk strategi pengawas menjadi hal yang penting diuraikan sebagai langkah-langkah yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan managerial. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder yang disampling secara purposive sampling. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisa data dilakukan melalui pengukuran kinerja profesional guru pada tiga aspek yaitu kemampuan mengajar, menyusun rencana pembelajaran dan personal social guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam berhasil meningkatkan profesionalisme guru sebesar 3,57% melalui strategi menetapkan sasaran program kepengawasan, menjangring guru yang akan disupervisi, menetapkan instrument supervisi yang digunakan, melakukan kunjungan kelas secara regular, mencatat temuan supervisi dan menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan, membina komunikasi yang efektif dan meningkatkan hubungan interpersonal dengan guru binaan, memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru binaan, mengoptimalkan wadah kelompok kerja guru PAI dan membumikan penggunaan aplikasi *Smarttendik*.

**Kata Kunci :** *Strategi, Pengawas, Profesionalisme Guru*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini berangkat dari studi dokumen Laporan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa 32,43% perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan hasil *copy paste* dari rekan sejawat dan 29,72% guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga masih menerapkan pembelajaran yang bersifat monoton. Idealnya perangkat pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum satuan pendidikan dibangun mempertimbangkankebutuhan dan karakteristik peserta didik yang unik meliputiintake siswa, tingkat kesulitan materi ajar, dan daya dukung sarana pembelajaran yang tersedia di satuan pendidikan.Hal ini sejalan dengan pendapat Benty dan Gunawan dalam Tatik Sudiati yang menyatakan bahwa Satuan Pendidikan harus mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan serta potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungannya.<sup>1</sup> Menggunakan perangkat pembelajaran

---

<sup>1</sup>Tatik Sudiati, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (2018): 231–37.

hasil *copy paste* yang secara nyata tidak mempertimbangkan kebutuhan dan karakter peserta didik yang unik dan sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan dapat menjadikan guru kesulitan menerapkan model pembelajaran sebagaimana yang dituntut pada dokumen rencana pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik profesional yang mengajarkan pendidikan Agama Islam, mendidik, melatih, dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik kepada peserta didik untuk menjadi insan yang berkepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas dalam masalah Agama Islam.<sup>2</sup>

Guru merupakan tenaga pendidik yang menempati posisi strategis dan merupakan ujung tombak dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dalam melaksanakan perannya guru perlu mendapat bimbingan dan pendampingan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.<sup>3</sup>

Pengawas merupakan pengontrol utama kegiatan pengawasan sehingga pengertian pengawas sering dimaknai sebagai penguji, pemeriksa atau bahkan pengecek kelengkapan apakah segala sesuatu yang diperintahkan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Lebih lanjut pengawas sering juga disebut dengan supervisor atau orang yang melakukan kegiatan supervisi.<sup>4</sup>

Supervisi dalam konteks pendidikan adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya agar mereka efektif dalam melakukan pekerjaan.<sup>5</sup>

Hal utama dalam kegiatan kepengawasan adalah mengefektifkan kegiatan pengawasan itu sendiri sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, pengawas perlu membuat strategi agar tujuan kepengawasan dapat berhasil.

Strategi pengawas merupakan cara, langkah, pendekatan yang dilakukan seorang pengawas pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan,

---

<sup>2</sup>Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.

<sup>3</sup>Syaiful sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, vol. 2 (Bandung, Alfabea 2012, 2012).hlm.89

<sup>4</sup>Soetjipto, Rafli kosasi, *Profesi Keguruan*, vol. 2 (PT. Rineka Cipta, 2004).hlm.231

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, vol. 24 (PT. Remaja Rosdakarya, 2017).hlm.76

perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam kurun waktu tertentu.<sup>6</sup>

Beberapa strategi yang dapat ditempuh seorang pengawas untuk mengefektifkan kegiatan pengawasannya secara teknis dapat diurutkan sebagai berikut : (1) merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melakukan supervisi dengan panduan program tahunan, program bulanan dan instrument penilaian; (2) mengidentifikasi guru-guru yang akan disupervisi melalui daftar isian; (3) merumuskan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran supervisi; (4) memilih teknik supervisi yang akan dilakukan; (5) menuliskan tindaklanjut hasil supervisi dalam bentuk laporan.<sup>7</sup>

Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga diasumsikan sudah menerapkan strategi pengawasan tersebut, namun hasilnya belum maksimal. Beberapa kendala belum maksimalnya hasil pengawasan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga diantaranya (1) Jarak sekolah binaan dengan tempat tugas pengawas yang relatif cukup jauh. Jarak sekolah yang jauh dari tempat tugas pengawas menjadi faktor penghambat efektivitas pelaksanaan kepengawasan karena jarak sekolah yang jauh dari tempat tugas pengawas dapat mengurangi intensitas kunjungan pengawas melakukan monitoring kepengawasan.<sup>8</sup> (2) Rasio pengawas PAI dengan guru PAI yang tidak sebanding. Jumlah Pengawas PAI di Kementerian Agama Kota Sibolga sebanyak tiga orang sementara guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar sebanyak 74 orang sehingga idealnya rasio pengawas PAI dengan guru PAI SD sebesar 1:25. Dalam praktiknya pengawas PAI di Kota Sibolga bertugas tidak hanya membina guru PAI SD, tetapi multi jenjang mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan SMK sehingga rasionya menjadi 1:48. Dampak bertambahnya beban tugas pengawas tersebut menyebabkan kurang efektifnya komunikasi dan

---

<sup>6</sup>Hasan Lutfi, "Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Membina Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multisitus Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Sukun Kota Malang Dan Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

<sup>7</sup>Ahmad Salabi, "Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kota Banjarmasin," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

<sup>8</sup>Nasrul Hendri, "Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP Dan SMA Di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 111–18.

hubungan interpersonal antara pengawas dan guru selama pelaksanaan proses pengawasan. Pengawas lebih terobsesi pada pencapaian target program pengawasan sehingga kurang memperhatikan kualitas pelayanan pengawasan kepada guru.

Program pengawasan tersebut akan berjalan bila pengawas mampu menunjukkan kepedulian dan empati kepada guru. Sikap peduli dan empati akan menyebabkan guru merasa nyaman dan terbuka mengungkapkan kesulitan-kesulitan pelaksanaan pembelajaran yang dialaminya. Semangat berbagi pengalaman (*share of experience*) yang mengedepankan prinsip kemitraan (*partnership*) membuat para guru tidak merasa digurui sehingga mereka dengan suka rela melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

Merujuk uraian yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa terdapat permasalahan kepengawasan PAI di satuan pendidikan sekolah dasar di Kota Sibolga, yaitu adanya praktik *copy paste* guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, penyajian pembelajaran guru yang monoton, dan kurangnya kualitas pelayanan pengawas memberikan bantuan advisi permasalahan pengajaran. Berbagai permasalahan kepengawasan PAI yang telah diidentifikasi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga”. Penelitian ini mengidentifikasi strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan yang tertib dan terukur. Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada pengukuran indeks kinerja profesional guru pada tiga aspek yang diteliti, yaitu aspek kemampuan mengajar, kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan kinerja personal social guru sehingga dapat diketahui perubahan kinerja profesional guru pada tiga aspek yang diteliti pada kondisi pra dan pasca supervisi.

---

<sup>9</sup>Meidy Astarina, “STRATEGI PENGAWAS PAI SMP/MTS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI KABUPATEN BENGKULU TENGAH,” *Annizom* 1, no. 3 (2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga yang disampling secara *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data primer dan sekunder ditetapkan secara sengaja atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pengawas PAI sebanyak 3 orang, sementara sumber data sekunder terdiri dari Kepala Sekolah SD 6 orang dan guru PAI sebanyak 12 orang.

Penetapan sumber data primer pengawas PAI didasarkan pertimbangan bahwa pengawas PAI di Kota Sibolga hanya tiga orang meskipun penugasan mereka multijenjang, yaitu mengawasi guru PAI dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan SMK Sementara itu, penetapan sumber data sekunder kepala sekolah SD ditentukan berdasarkan kriteria tingkat akreditasi sekolah dan ukuran besar-kecil jumlah rombongan belajar sekolah. Penetapan sumber data guru PAI ditentukan berdasarkan kriteria penugasan guru PAI yang kepala sekolahnya menjadi sampling dalam penelitian.

Ukuran profesionalisme guru dilihat dari kinerja profesional guru melaksanakan tugas-tugas keguruan secara terukur dan standar. Indikator kinerja profesional guru ditentukan dari kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal social guru yang secara matematis dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 \dots \dots \dots \text{Rumus I}$$

Dimana :

- Y = Kinerja profesional guru
- X<sub>1</sub> = Kemampuan guru dalam mengajar
- X<sub>2</sub> = Kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran
- X<sub>3</sub> = Kinerja personal sosial guru

Skala pengukuran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dinyatakan sebagaimana dalam tabel 1

---

<sup>10</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, vol. 2 (PT Raja Grafindo Persada, 2018).hlm.183

Tabel 1  
Skala Pengukuran Profesionalisme  
Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Skor Kinerja Profesional Guru	Kategori
62 – 80	Tinggi
43 – 61	Sedang
24 – 42	Rendah

Skor kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal social guru beserta kualifikasinya diperoleh melalui data-data yang dijaring menggunakan instrument observasi yang digunakan pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga. Kualifikasi skor kemampuan mengajar guru, kemampuan mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal sosial disajikan pada tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 2  
Skor Kemampuan Mengajar

Skor/Nilai	Kategori
86 – 99	Amat Baik
72 – 85	Baik
58 – 71	Cukup
44 – 57	Kurang
30 – 43	Sangat Kurang

Tabel 3  
Skor Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran

Skor/Nilai	Kategori
50 – 57	Amat Baik
42 – 49	Baik
34 – 41	Cukup
26 – 33	Kurang
18–25	Sangat Kurang

Tabel 4  
Skor Kinerja Personal Sosial

Skor/Nilai	Kategori
68 – 78	Amat Baik
57 – 67	Baik
46 – 56	Cukup
35 – 45	Kurang
24 – 34	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

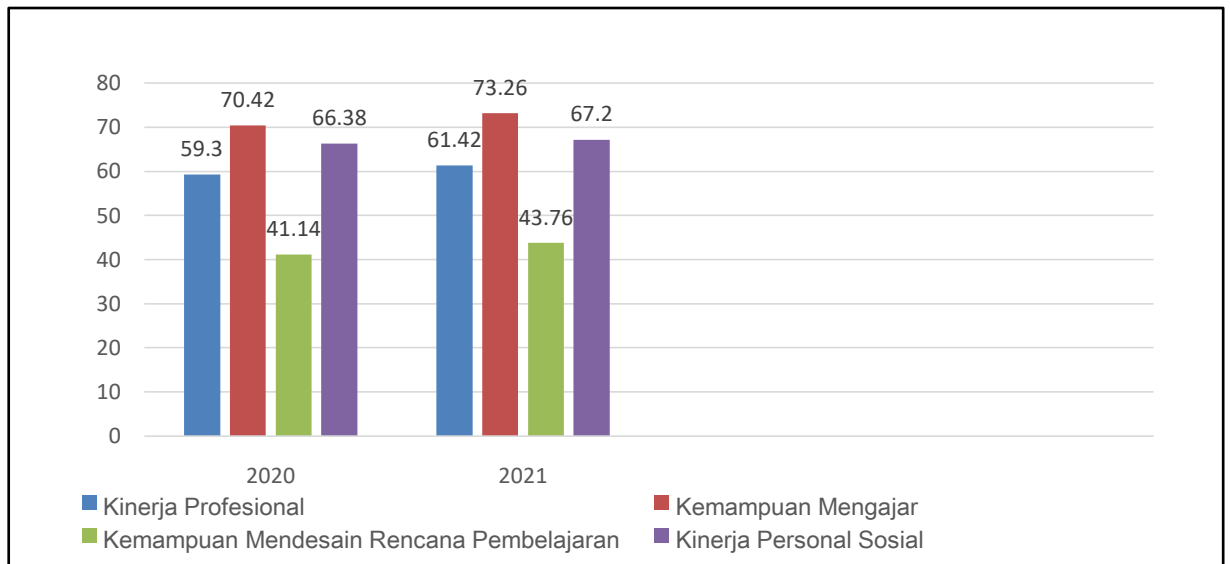
### Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga ditentukan oleh banyak variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dianggap bermasalah sehingga perlu ditingkatkan adalah variabel kemampuan mengajar guru, variabel kemampuan mendesain rencana pembelajaran dan variabel kinerja personal sosial guru.

Berdasarkan data-data yang dijaring melalui instrument observasi pengawas PAI terhadap tiga variabel yang diteliti kemudian ditabulasi dan dihitung menggunakan rumus 1 pada dua periode yang berbeda diperoleh grafik kinerja profesional guru PAI Sekolah Dasar sebagaimana gambar 1.



Gambar 1 :  
Kinerja Profesional Guru PAI Sekolah Dasar  
Di Kota Sibolga



Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa skor kinerja profesional guru PAI Sekolah Dasar pada tahun 2020 sebesar 59,30 sementara pada tahun 2021 sebesar 61,42. Skor kinerja profesional tersebut jika dikonsultasikan terhadap tabel 1, yaitu skala pengukuran profesionalisme guru berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga secara umum berada pada kategori sedang. Kemudian jika dibandingkan capaian skor kinerja profesional guru tersebut pada tahun 2020 dengan 2021 diketahui bahwa terjadi peningkatan kinerja profesional guru sebesar 3,57%. Peningkatan kinerja profesional guru PAI tersebut merupakan kontribusi dari meningkatnya kinerja kemampuan mengajar, kemampuan mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal social guru. Jika pada tahun 2020 kualifikasi kinerja kemampuan mengajar dan mendesain rencana pembelajaran berada pada kategori cukup, maka pada tahun 2021 dua variabel tersebut sudah berada pada kategori baik. Perubahan kinerja profesional dan variabel-variabel yang diteliti tersebut tidak lepas dari strategi pengawas melakukan pengawasan terhadap guru PAI melalui langkah-langkah

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan yang dilakukan secara tertib dan terukur.

## **PERENCANAAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA**

Perencanaan pengawas merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan oleh pengawas sebelum melakukan kegiatan kepengawasan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh pengawas dalam kegiatan perencanaan meliputi merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi, menetapkan jadwal supervisi, menetapkan instrument supervisi dan menetapkan sasaran/ target supervisi.

### **Merencanakan dan Menetapkan Guru yang Akan Disupervisi.**

Kegiatan menjaring dan menetapkan guru yang akan disupervisi dilakukan pengawas merujuk pada capaian kinerja guru pada kegiatan pengawasan periode sebelumnya. Praktikanya, pengawas membagi jumlah guru binaan dengan alokasi kunjungan pengawas yang tersedia berdasarkan waktu efektif yang tersedia pada kalender pendidikan. Pada semester ganjil tahun pelajaran berjalan pengawas melakukan monitoring ke seluruh guru binaan yang menjadi tanggungjawabnya, kemudian pada semester kedua pada tahun pelajaran yang sama pengawas cukup mengunjungi dan memonitoring guru yang capaian kerjanya kurang berdasarkan evaluasi pengawasan periode sebelumnya. Dalam merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi, pengawas juga mempertimbangkan masukan kepala sekolah, khususnya bagi sekolah yang memiliki guru Pendidikan Agama Islam lebih dari seorang. Hal ini mempertimbangkan alasan bahwa kepala sekolah merupakan pihak terdekat yang mengetahui kinerja guru.

### **Menetapkan Jadwal Supervisi**

Supervisi yang tertib dan berkelanjutan merupakan salah satu kunci berhasilnya kegiatan pengawasan. Mewujudkan pelaksanaan supervisi yang tertib membutuhkan jadwal atau roster kunjungan pengawas. Jadwal kegiatan pengawas merupakan daftar yang memuat tanggal kunjungan dan sasaran kegiatan pengawas setiap bulannya. Penetapan sekolah yang dikunjungi

pengawas pada daftar jadwal pengawas tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menjamin agar kegiatan pengawasan mencapai hasil yang ditetapkan.

### **Menetapkan Instrument Supervisi**

Instrumen supervisi merupakan alat yang digunakan pengawas untuk menjaring informasi objek yang menjadi sasaran supervisi. Ada tiga instrument observasi pengawas yang data-datanya digunakan dalam penelitian, yaitu instrument observasi kemampuan mengajar, instrument observasi kemampuan mendesain rencana pembelajaran dan instrument kinerja personal social guru. Instrumen-instrumen yang digunakan oleh pengawas dalam kegiatan supervisi merupakan instrument yang disiapkan dan ditetapkan penggunaannya oleh Kelompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam sehingga output yang dihasilkan terukur untuk kepentingan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan program pengawasan.

### **Menetapkan Target/ Sasaran Supervisi**

Sasaran supervisi merupakan fokus atau pemusatan objek yang akan dievaluasi atau dimonitoring pengawas. Ada enam sasaran supervisi pengawas di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga pada semester pertama tahun 2021, yaitu (1) pada periode Januari melakukan supervisi kinerja guru; (2) periode Februari melakukan supervisi standar proses; (3) periode Maret melakukan supervisi standar proses; (4) periode April melakukan monitoring standar kelulusan; (5) periode Mei melakukan monitoring standar penilaian; (6) periode Juni melakukan monitoring ujian semester genap. Sasaran-sasaran supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga termasuk bagian dari supervisi kegiatan belajar mengajarkarena guru PAI merupakan guru mata pelajaran tersendiri sehingga aktivitas kepengawasannya dominan kepada aktivitas supervisi akademik. Beberapa kegiatan pengawas pada supervisi akademik diantaranya pemantauan administrasi perangkat pembelajaran dan penilaian guru, pemantauan kemampuan mengajar guru, dan pemantauan kinerja personal sosial guru.

## **PELAKSANAAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA.**

Pelaksanaan supervisi pendidikan pada prinsipnya merupakan upaya pengawas membantu kesulitan guru dalam mengatasi permasalahan pengajaran yang dialaminya. Hal esensi agar kesulitan guru tersebut dapat terbantu adalah adanya keterbukaan dan mau berbagi masalah pengajaran yang dihadapi guru dengan pengawas. Untuk itu pengawas wajib menunjukkan sikap empati dan menempatkan guru sebagai mitra sejajar selama proses supervisi. Sikap empati dan menempatkan guru sebagai mitra sejajar yang ditunjukkan pengawas selama proses supervisi berdampak pada kesediaan guru menerima saran perbaikan dan memperbaiki metode pengajaran secara sukarela.

Pelaksanaan supervisi terhadap guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga pada semester dua TP. 2020/2021 menerapkan moda kombinasi, yaitu moda luring melalui kunjungan kelas dan moda daring melalui pemanfaatan aplikasi Smarttendik. Pelaksanaan supervisi secara luring melalui kunjungan kelas merupakan metode yang umum digunakan pengawas. Selama supervisi kunjungan kelas, pengawas mengamati, mencatat dan memberi saran perbaikan terhadap isi dokumen perangkat pembelajaran dan aktivitas unjuk mengajar guru untuk selanjutnyaditetapkan rencana tindaklanjut perbaikannya. Sementara itu, pelaksanaan supervisi secara daring dilakukan pengawas memanfaatkan media aplikasi Smarttendik.

Sistem Manajemen Administrasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Smarttendik) merupakan aplikasi yang diperkenalkan oleh Pokjawas PAI Nasional sebagai jembatan yang mendekatkan guru PAI dalam bidang teknologi informasi pendidikan. Aplikasi ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan guru dan pengawas terhadap referensi sumber belajar, model pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penilaian praktik, buku digital, pemantauan standar nasional pendidikan PAI, penilaian kinerja guru PAI, penilaian kinerja berkelanjutan, e-learning dan jurnal ilmiah. Guru yang sudah memiliki akun Smarttendik dapat mengakses konten guru yang memuat fitur referensi rencana pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian praktik, kemudian memodifikasinya untuk diunggah

kembali sebagai perangkat pembelajaran yang telah diperbaharui. Setiap unggahan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran dapat dikomentari oleh guru-guru PAI lain yang tergabung dalam komunitas sehingga dengan sendirinya terbangun iklim yang mengarah kepada peningkatan profesionalisme guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian praktik.

Secara praktis aktivitas guru yang tergabung dalam Smarttendik dapat dipantau pengawas pembinanya sehingga perangkat pembelajaran yang diunggah guru ke aplikasi Smarttendik dapat diberi penilaian tersendiri oleh pengawas. Pemanfaatan aplikasi Smarttendik sebagai media dalam proses supervisi menghilangkan batasan jarak sekolah dan tempat tugas pengawas yang menjadi kendala dalam proses supervisi dan mengefesienkan waktu yang dibutuhkan pengawas dalam proses supervisi. Aplikasi Smarttendik dapat diakses oleh guru PAI yang sudah memiliki akun melalui laman <http://smarttendik.online>. Penerapan supervisi melalui moda kombinasi meningkatkan partisipasi guru dalam program pengawasan dan meningkatkan kualitas pelayanan pengawas memberi advisi solusi permasalahan pengajaran yang dihadapi guru.

### **Evaluasi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga.**

Evaluasi pengawasan merupakan tindakan refleksi pengawas mengukur capaian program pengawasan yang telah dilakukan melalui tindakan mengidentifikasi kemampuan, keterampilan dan disiplin guru pra-supervisi dan pasca supervisi; memberi apresiasi kepada guru yang berkinerja baik; dan menetapkan langkah-langkah pembinaan lanjutan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal social guru. Kondisi pra-supervisi adalah ukuran atau skor tiga variabel yang diteliti pada tahun 2020 sementara kondisi pasca supervisi adalah ukuran atau skor tiga variabel tersebut pada tahun 2021. Perlakuan yang membedakan supervisi pada tahun 2020 dengan 2021 adalah diterapkannya Aplikasi Smarttendik sebagai media supervisi daring dikombinasikan dengan

metode supervisi kunjungan kelas yang umum digunakan dengan pendekatan yang lebih humanis. Pengawas memanfaatkan wadah Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam mengkomunikasikan transformasi moda pengawasan tersebut kepada para guru PAI.

Berdasarkan grafik pada gambar 1 dapat diketahui bahwa data tiga variabel yang diteliti meningkat pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 sehingga dapat disimpulkan pengawas berhasil meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada tiga variabel yang diteliti tersebut. Peningkatan kinerja guru yang cukup berarti dapat dilihat dari skor kemampuan guru dalam mengajar yang pada tahun 2020 sebesar 70,42 atau kategori cukup menjadi 73,26 atau kategori baik pada tahun 2021. Kemudian kinerja guru dalam mendesain rencana pembelajaran yang pada tahun 2020 sebesar 41,43 atau kategori cukup menjadi 43,76 atau kategori baik pada tahun 2021. Stimulus agar guru mau memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengajarannya diberikan pengawas dalam bentuk tawaran diikutsertakan pada diklat berkelanjutan sementara strategi yang digunakan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu melalui pelatihan internal (*inhouse training*) dengan KKG PAI dan belajar daring dengan Smarttendik.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembinaan yang dilakukan pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga terhadap guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga berhasil meningkatkan profesionalisme mereka sebesar 3,57%. Peningkatan profesionalisme guru PAI tersebut tergolong sangat kurang namun cukup beralasan mengingat pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga jumlahnya terbatas dengan beban tugas membina guru multi jenjang mulai dari tingkat TK,SD,SMP,SMA/SMK.

Strategi yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga melalui langkah perencanaan pengawas, yaitu menetapkan sasaran program supervisi, dan menjaring guru yang akan

disupervisi. Sementara itu, pada langkah pelaksanaan pengawas, metode yang digunakan pengawas adalah melaksanakan kunjungan kelas secara regular, mencatat temuan supervisi dan menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan, membina komunikasi dan hubungan interpersonal yang efektif dengan guru binaan. Langkah terakhir pengawas adalah melakukan evaluasi pengawasan yang meliputi mengidentifikasi kompetensi intelektual, sikap dan keterampilan guru pra dan pasca supervisi, memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi, mengoptimalkan wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dan membumikan pemakaian aplikasi Smarttendik.

Penelitian ini sifatnya eksplorasi yang outputnya berupa identifikasi strategi yang digunakan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga. Kekurangan penelitian ini belum mengidentifikasi strategi yang paling dominan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga termasuk penggunaan Smarttendik sebagai teknologi informasi pendidikan yang merupakan konsep baru teknik supervisi daring dikombinasikan dengan teknik supervisi kunjungan kelas sehingga hasil penelitian ini masih bisa dikembangkan sebagai sumber (*source*) penelitian lanjutan untuk meneliti strategi pengawas yang paling dominan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astarina, Meidy. "STRATEGI PENGAWAS PAI SMP/MTS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI KABUPATEN BENGKULU TENGAH." *Annizom* 1, no. 3 (2016).
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.
- Hendri, Nasrul. "Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP Dan SMA Di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 111–18.

- Lutfi, Hasan. "Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Membina Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multisitus Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Sukun Kota Malang Dan Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- M. Ngali Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 24. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Salabi, Ahmad. "Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kota Banjarmasin." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).
- Soetjipto, Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Vol. 2. PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Vol. 2. PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sudiati, Tatik. "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (2018): 231–37.
- Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Vol. 2. Bandung, Alfabeta 2012, 2012.